

Markaz Ilmu

NOTULENSI DIKTAT DZIKIR HARIAN

# DZIKIR & DOA HARIAN

الذِّكْرُ وَالْأَدْعِيَةُ الْيَوْمِيَّةُ

---

Bersama

**Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa** *hafizhahullah*

23 Bab · dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

Markaz Ilmu

NOTULENSI DIKTAT DZIKIR HARIAN

# DZIKIR & DOA HARIAN

الذِّكْرُ وَالْأَدْعِيَةُ الْيَوْمِيَّةُ

---

Bersama

**Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa** *hafizhahullah*

23 Bab · dari Al-Qur'an dan As-Sunnah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

## NOTULENSI

الْأَذْكَارُ وَالْأَدْعِيَةُ الْيَوْمِيَّةُ

Dzikir dan Doa Harian

Notulensi Diktat Dzikir Harian Markaz Ilmu (23 Bab),  
disampaikan oleh al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

Sumber Pembahasan:

**Kajian Markaz Ilmu**

Judul :  
**Dzikir dan Doa Harian**

Pemateri :  
**Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah***

Program :  
**Diktat Dzikir Harian Markaz Ilmu**  
23 Bab (dari Al-Qur'an dan As-Sunnah)

Notulensi :  
**Markaz Ilmu**

Ukuran :  
**17,6 cm x 25 cm (B5)**

Edisi :  
**23 Oktober 2026 / 12 Jumada al-Ula 1448 H**

---

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَمُّ الصَّالِحَاتُ

*Segala puji hanya milik Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna*

## Kata Pengantar

---

*Alhamdulillah*, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, keluarganya, dan para sahabatnya. Segala bentuk pujian dan syukur kami sampaikan hanya kepada Allah *'azza wa jalla* atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya.

Di antara nikmat tersebut, atas izin dan pertolongan-Nya, kami dimudahkan untuk menyusun:

**Notulensi Diktat Dzikir Harian Markaz Ilmu (23 Bab)** yang disampaikan oleh al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*.

Notulensi ini menghimpun dzikir dan doa harian yang diajarkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* — mulai dari bangun tidur, bersuci, makan, keluar-masuk rumah dan masjid, safar, hingga doa-doa perlindungan — masing-masing disertai teks Arab, transliterasi, terjemah, takhrij, dan faedahnya.

Kami selaku penyusun sangat menganjurkan kepada para pembaca untuk menyimak secara langsung kajian beliau, kemudian menjadikan dzikir-dzikir ini sebagai wirid yang dirutinkan setiap pagi dan petang, diiringi dengan pemahaman terhadap maknanya.

Kami menyadari bahwa kami tidak luput dari khilaf dan kesalahan. Karena itu, kami mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca apabila mendapati kekeliruan dalam notulensi ini.

Semoga Allah *'azza wa jalla* memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

Penyusun,

# Daftar Isi

---

|                                                                                   |           |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>Kata Pengantar .....</b>                                                       | <b>v</b>  |
| <b>Daftar Isi .....</b>                                                           | <b>vi</b> |
| <b>Bagian Pertama: Tidur, Kamar Mandi, Wudhu, Pakaian, Makan, dan Rumah .....</b> | <b>1</b>  |
| I. Doa Terkait Tidur .....                                                        | 1         |
| II. Doa Terkait Kamar Mandi .....                                                 | 7         |
| III. Doa Terkait Wudhu .....                                                      | 8         |
| IV. Doa Terkait Pakaian .....                                                     | 10        |
| V. Doa Terkait Makan .....                                                        | 12        |
| VI. Doa Terkait Rumah .....                                                       | 17        |
| <b>Bagian Kedua: Masjid, Adzan, Perjalanan, dan Peristiwa Alam .....</b>          | <b>22</b> |
| VII. Doa Terkait Masjid .....                                                     | 22        |
| VIII. Doa Terkait Adzan .....                                                     | 26        |
| IX. Doa Naik Kendaraan .....                                                      | 29        |
| X. Doa Terkait Hujan .....                                                        | 30        |
| XI. Doa Terkait Angin .....                                                       | 33        |
| XII. Doa Terkait Petir .....                                                      | 35        |
| XIII. Doa Terkait Musibah .....                                                   | 36        |
| XIV. Doa Ziarah Kubur .....                                                       | 37        |
| XV. Doa Masuk Pasar .....                                                         | 38        |
| XVI. Doa Terkait Safar .....                                                      | 39        |
| <b>Bagian Ketiga: Doa Perlindungan dan Doa–Doa Pilihan .....</b>                  | <b>42</b> |
| XVII. Doa Ketika Gundah dan Doa Perlindungan .....                                | 42        |
| XVIII. Doa dengan Nama Allah al–Hayyu al–Qayyum .....                             | 46        |
| XIX. Doa Memohon Cinta kepada Allah .....                                         | 48        |
| XX. Doa Agar Dapat Melunasi Utang .....                                           | 50        |
| XXI. Doa Memohon Petunjuk bagi Orang Lain .....                                   | 50        |
| XXII. Tiga Doa yang Sering Diucapkan Rasulullah .....                             | 51        |
| XXIII. Tiga Doa ‘Umar bin al–Khatthab .....                                       | 52        |

## BAGIAN PERTAMA

# Tidur, Kamar Mandi, Wudhu, Pakaian, Makan, dan Rumah

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa *hafizhahullah*

CAKUPAN  
Bab I–VI

## I. Doa Terkait Tidur

### Doa Sebelum Tidur (1)

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

*Bismikallaahumma amuutu wa ahyaa.*

“Dengan nama-Mu, ya Allah, aku mati dan aku hidup.”

HR. al-Bukhari no. 6324 dan 5849, dari Hudzaifah bin al-Yaman dan Abu Dzar al-Ghifari; HR. Muslim no. 4886, dari al-Bara' bin 'Azib *radhiyallahu 'anhum*

### Doa Sebelum Tidur (2)

اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعُثُ عِبَادَكَ

*Allaahumma qinii 'adzaabaka yauma tab'atsu 'ibaadak.*

“Ya Allah, jauhkanlah aku dari azab-Mu pada hari Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu.”

HR. Abu Dawud 4/311, dari Hafshah binti 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*; lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/143

**Dibaca:** 3×.

**Keterangan.** Doa ini boleh dibaca dalam shalat sebelum salam, dan boleh pula dengan lafaz **اللَّهُمَّ رَبِّ قِنِي**.

### Doa Sebelum Tidur (3)

اللَّهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ، فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي، وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَه، وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا، أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ

*Allaahumma 'aalimal ghoibi wasy-syahaadati, faathiros-samaawaati wal ardh, robba kulli syai-in wa maliikahu, asyhadu al-laa ilaaha illaa anta, a'uudzu bika min syarri nafsii, wa min syarrisy-syaithooni wa syirkih, wa an aqtarifa 'alaa nafsii suu-an, au ajurrohu ilaa muslim.*

“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan Penguasanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, dari kejahatan setan dan kesyirikannya, dan dari berbuat kejelekan terhadap diriku atau mendorongnya kepada seorang muslim.”

HR. Abu Dawud no. 4401 dan at-Tirmidzi no. 3314, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*

- Tambahan **وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا، أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ** terdapat dalam riwayat at-Tirmidzi no. 3452 dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*, dan dishahihkan Syaikh al-Albani. Sebagian ulama berpendapat doa ini hanya sampai *wa syirkih*, tetapi jumhur menshahihkan seluruhnya.
- Lafaz lain dalam riwayat at-Tirmidzi no. 3452 dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash:

اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ (لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ) رَبِّ كُلِّ شَيْءٍ  
وَمَلِيكَهُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَهٖ وَأَنْ أَقْتَرَفَ عَلَى نَفْسِي  
سُوءًا أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ

HR. at-Tirmidzi no. 3452

## Doa Sebelum Tidur (4)

بِسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ، إِنْ أَمَسَكَتَ نَفْسِي فَارْحَمَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا  
فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

*Bismika robbii wadho'tu janbii, wa bika arfa'uhu, in amsakta nafsii  
farhamhaa, wa in arsaltahaa fahfazhhaa bimaa tahfazhu bihi  
'ibaadakash-shoolihiin.*

“Dengan nama-Mu, wahai Rabbku, aku meletakkan lambungku, dan  
dengan nama-Mu pula aku mengangkatnya. Jika Engkau menahan  
jiwaku (mematikanku), maka rahmatilah ia. Jika Engkau  
melepaskannya, maka peliharalah ia sebagaimana Engkau  
memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih.”

HR. al-Bukhari no. 7393 dan 6320, Muslim no. 2714, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anh*

**Faedah.** Dalam riwayat al-Bukhari, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Jika salah seorang di antara kalian mendatangi kasurnya (untuk tidur), hendaklah ia mengibaskannya dengan ujung kainnya tiga kali, karena ia tidak tahu apa yang ada di atas kasurnya, lalu hendaklah ia berdoa.” Dalam riwayat Muslim: “Apabila seseorang hendak berbaring, hendaklah ia mengambil kain untuk membersihkan alas tidurnya **dan menyebut nama Allah**, karena ia tidak tahu apa yang ada di atas kasurnya setelah ditinggalkan. **Apabila ia hendak tidur, hendaklah ia tidur miring ke kanan dan**

mengucapkan: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّي بِكَ وَضَعْتُ جَنِي ... (Mahasuci Engkau, ya Allah, wahai Rabbku, dengan nama-Mu aku meletakkan lambungku ...).”

## Doa Sebelum Tidur (5)

Membaca dua ayat terakhir Surat al-Baqarah.

*Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Dua ayat terakhir dari Surat al-Baqarah, siapa yang membacanya pada suatu malam, niscaya kedua ayat itu akan mencukupinya.”*

HR. al-Bukhari no. 4008 dan Muslim no. 807, dari Abu Mas'ud al-Anshari *radhiyallahu 'anhu*

## Doa Bangun Tidur (1)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Alhamdulillahil-ladzii ahyaanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin-nusyuur.*

*“Segala puji bagi Allah yang menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nya kami dibangkitkan.”*

HR. al-Bukhari no. 5849, dari Hudzaifah bin al-Yaman (Abu 'Abdillah); HR. Muslim no. 4886, dari al-Bara' bin 'Azib (Abu 'Umarah) *radhiyallahu 'anhuma*

## Doa Bangun Tidur (2)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي فِي جَسَدِي، وَرَدَّ عَلَيَّ رُوحِي، وَأَذِنَ لِي بِذِكْرِهِ

*Alhamdulillahil-ladzii 'aafaanii fii jasadii, wa rod-da 'alayya ruuhii, wa adzina lii bidzikrih.*

“Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan pada jasadku, mengembalikan ruhku kepadaku, dan mengizinkanku untuk berdzikir kepada-Nya.”

HR. at-Tirmidzi no. 3323, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anh*; dihasankan Syaikh al-Albani

## Doa Bila Terjaga di Malam Hari

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa terjaga di malam hari, kemudian membaca:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،  
الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ  
الْعَظِيمِ

*Laa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul  
hamdu, wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir, alhamdulillaah, wa  
subhaanallaah, wa laa ilaaha illallaah, wallaahu akbar, wa laa haula  
wa laa quwwata illaa billaahil 'aliyyil 'azhiim.*

*“Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata,  
tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian, dan Dia  
Mahakuasa atas segala sesuatu. Segala puji bagi Allah, Mahasuci  
Allah, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah,  
Allah Mahabesar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan  
pertolongan Allah Yang Mahatinggi lagi Mahaagung.”*

HR. al-Bukhari no. 1086, Abu Dawud no. 5060, at-Tirmidzi no. 3414, dan Ibnu Majah no. 3878 (dengan  
tambahan (الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ), dari 'Ubadah bin ash-Shamit (Abul Walid) *radhiyallahu 'anhu*

kemudian mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي

*Allaahummaghfir lii.*

*“Ya Allah, ampunilah aku.”*

atau berdoa, niscaya **doanya dikabulkan**. Jika ia berwudhu lalu  
shalat, **shalatnya diterima**.”

## II. Doa Terkait Kamar Mandi

### Doa Masuk Kamar Mandi

بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْتِ وَالْخَبَائِثِ

*(Bismillaah) Allaahumma innii a'uudzu bika minal khubutsi wal khobaa-its.*

*“Dengan nama Allah. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari setan laki-laki dan setan perempuan.”*

HR. al-Bukhari no. 5847 dan Muslim no. 563, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*. Tambahan *bismillah* di awal doa menurut riwayat Sa'id bin Manshur; lihat *Fathul Bari* 1/244

**Faedah.** Dari 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Penghalang antara pandangan mata jin dan aurat anak Adam ketika salah seorang dari kalian masuk ke kamar kecil adalah ia membaca *bismillah*.” (HR. at-Tirmidzi no. 606)

### Doa Keluar Kamar Mandi

غُفْرَانَكَ

*Ghufroonaka.*

*“Aku memohon ampunan-Mu.”*

HR. seluruh penyusun kitab Sunan kecuali an-Nasa'i (beliau meriwayatkannya dalam *'Amalul Yaum wal Lailah*), dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*; lihat *Takhrij Zadil Ma'ad* 2/387

### III. Doa Terkait Wudhu

#### Doa Sebelum Wudhu

بِسْمِ اللَّهِ

***Bismillaah.***

*“Dengan nama Allah (aku berwudhu).”*

HR. Abu Dawud no. 92, Ibnu Majah, dan Ahmad, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Irwa'ul Ghalil* 1/122

**Faedah.** Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Tidak sah shalat orang yang tidak berwudhu, dan **tidak sah wudhu orang yang tidak menyebut nama Allah Ta’ala padanya.**”

**Hukum.** Membaca *bismillah* di awal wudhu hukumnya **wajib**. Siapa yang lupa membacanya di awal wudhu, hendaklah ia mengucapkannya ketika teringat, meskipun di tengah wudhu. (*Shifat Wudhu' an-Nabi*, Fahd bin 'Abdirrahman ad-Dausari, hlm. 16–17)

#### Doa Setelah Wudhu (1)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

***Asyhadu al-laa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rosuuluh.***

*“Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.”*

HR. Muslim no. 234, dari 'Uqbah bin 'Amir al-Juhani *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** Dari 'Umar *radhiyallahu 'anhu*: “Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu dan menyempurnakan wudhunya,

kemudian bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, **melainkan akan dibukakan untuknya delapan pintu surga; ia masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.**"

### Doa Setelah Wudhu (2)

اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

*Allaahummaj'alnii minat-tawwaabiina waj'alnii minal mutathohhiriin.*

*"Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci."*

HR. at-Tirmidzi no. 50, dari 'Umar bin al-Khaththab (Abu Hafsh) *radhiyallahu 'anhu*; lafaz syahadatnya sama dengan riwayat Muslim, dengan tambahan doa ini

### Doa Setelah Wudhu (3)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

*Subhaanakallaahumma wa bihamdika, asyhadu al-laa ilaaha illaa anta, astaghfiruka wa atuubu ilaik.*

*"Mahasuci Engkau, ya Allah, dan aku memuji-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Aku memohon ampun dan bertaubat kepada-Mu."*

HR. an-Nasa'i dalam 'Amalul Yaum wal Lailah no. 30 (hlm. 173), dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Irwa'ul Ghaliil* 1/135 dan 2/94

**Faedah.** "Barang siapa berwudhu, kemudian setelah berwudhu mengucapkan doa di atas, akan ditulis dalam lembaran putih, lalu dicap, dan tidak akan rusak sampai hari kiamat."

## IV. Doa Terkait Pakaian

### Doa Melepas Pakaian

بِسْمِ اللَّهِ

***Bismillaah.***

*“Dengan nama Allah (aku melepas pakaian).”*

HR. ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Ausath* no. 7062 dan lainnya, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Irwa'ul Ghalil* no. 49 dan *Shahih al-Jami'* 3/203

### Doa Mengenakan Pakaian

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا (الثَّوبَ) وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

***Alhamdulillahil-ladzii kasaanii haadzats-tsauba wa rozaqonihi min ghoiri haulin minnii wa laa quwwah.***

*“Segala puji bagi Allah yang telah memakaikan pakaian ini kepadaku dan memberikannya sebagai rezeki tanpa daya dan kekuatan dariku.”*

HR. Abu Dawud no. 4023, dari Mu'adz bin Anas *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** “... maka akan diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.”

## Doa Mengenakan Pakaian Baru

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ كَسَوْتَنِيْهِ، اَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِهِ وَخَيْرِ مَا صُنِعَ لَهُ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ  
شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ

*Allaahumma lakal hamdu anta kasautaniihi, as-aluka min khoirih  
wa khoiri maa shuni'a lahu, wa a'uudzu bika min syarrihi wa syarri  
maa shuni'a lah.*

“Ya Allah, hanya milik-Mu segala puji. Engkaulah yang memakaikannya kepadaku. Aku memohon kepada-Mu kebaikan dan kebaikan tujuan ia dibuat, dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya dan kejahatan tujuan ia dibuat.”

HR. Abu Dawud no. 3504 dan at-Tirmidzi no. 1689, dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** Jika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memakai baju baru, beliau menyebut namanya — baik gamis maupun sorban — lalu membaca doa ini.

## Mendoakan Orang yang Mengenakan Pakaian Baru

Abu Nadhrah berkata, “Biasanya para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, jika salah seorang dari mereka memakai baju baru, dikatakan kepadanya:

تَبْلِي وَيُخْلِفُ اللهُ تَعَالَى

“Semoga awet hingga Allah menggantinya dengan yang baru (doa panjang umur).”

HR. Abu Dawud no. 3504, dari Abu Sa'id al-Khudri *radhiyallahu 'anhu*

الْبَسَ جَدِيدًا، وَعِشَ حَمِيدًا، وَمُتَ شَهِيدًا

***Ilbas jadiidan, wa 'isy hamiidan, wa mut syahiidan.***

*“Pakailah yang baru, hiduplah dengan terpuji, dan matilah dalam keadaan syahid.”*

HR. Ibnu Majah no. 3548 dan al-Baghawi 12/41, dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*; lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/275

**Faedah.** Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melihat 'Umar mengenakan pakaian putih, lalu bertanya, “Apakah pakaianmu ini habis dicuci atau baru?” 'Umar menjawab, “Habis dicuci.” Lalu beliau mengucapkan doa di atas.

## V. Doa Terkait Makan

### Doa Sebelum Makan

بِسْمِ اللَّهِ

***Bismillaah.***

*“Dengan nama Allah (aku makan).”*

HR. al-Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022, dari 'Umar bin Abi Salamah *radhiyallahu 'anhuma*

**Faedah.** 'Umar bin Abi Salamah berkata, “Ketika aku masih kecil dan berada dalam asuhan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, tanganku berseliweran di nampan saat makan. Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*\* bersabda kepadaku, 'Wahai anak kecil, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu, dan makanlah makanan yang ada di dekatmu.' Maka seperti itulah cara makanku setelah itu.” Imam an-Nawawi *rahimahullah*\* membawakan hadits ini dalam

*al-Adzkar*, bab "Tasmiyah ketika Makan dan Minum" (hlm. 217, Darul Hadits, Kairo, 1424 H).

### Bila Lupa Membaca Doa Sebelum Makan (1)

بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلُهُ وَآخِرُهُ

*Bismillaahi awwalahu wa aakhiruhu.*

“Dengan nama Allah pada awal dan akhirnya.”

HR. Abu Dawud no. 3767, dari 'Aisyah binti Abi Bakr *radhiyallahu 'anhuma*; dishahihkan Syaikh al-Albani

### Bila Lupa Membaca Doa Sebelum Makan (2)

بِسْمِ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ وَآخِرِهِ

*Bismillaahi fii awwalihi wa aakhirihi.*

“Dengan nama Allah di awal dan di akhirnya.”

HR. at-Tirmidzi no. 1858, Ibnu Majah no. 3264, dan Ahmad no. 25089, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

### Doa Setelah Makan (1)

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنِي هَذَا وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

*Alhamdulillahil-ladzii ath'amanii haadzaa wa rozaqonihi min ghoiri haulin minnii wa laa quwwah.*

“Segala puji bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan memberikannya sebagai rezeki tanpa daya dan kekuatan dariku.”

HR. Abu Dawud no. 4023, at-Tirmidzi no. 3380, Ibnu Majah no. 3276, dan Ahmad no. 15079, dari Mu'adz bin Anas *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** “... maka akan diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang.” Hadits ini dihasankan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hajar, dan ulama lainnya, disetujui oleh Syaikh Salim bin 'Id al-Hilali dalam *Bahjatun Nazhirin* 2/50.

## Doa Setelah Makan (2)

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلَا مُوَدِّعٍ وَلَا مُسْتَغْنَى عَنْهُ رَبَّنَا

*Alhamdulillah hamdan katsiiron thoyyiban mubaarokan fihi, ghoiro makfiyyin wa laa muwadda'in wa laa mustaghnnan 'anhu robbanaa.*

“Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah, pujian yang tidak tercukupi, tidak ditinggalkan, dan senantiasa dibutuhkan, wahai Rabb kami.”

HR. al-Bukhari no. 5037 dan Abu Dawud no. 3351, dari Abu Umamah al-Bahili (Shuday bin 'Ajan) *radhiyallahu 'anhu*

## Doa Setelah Makan (3)

الْحَمْدُ لِلَّهِ

*Alhamdulillah.*

“Segala puji bagi Allah.”

HR. Muslim no. 2734, dari Anas bin Malik (Abu Hamzah) *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah *Ta'ala* sangat ridha kepada hamba-Nya yang memuji-Nya setelah makan dan minum.” Imam an-Nawawi *rahimahullah* berkata, “Jika seseorang mencukupkan diri dengan bacaan *alhamdulillah* saja, ia sudah menjalankan sunnah.” (*Syarh Shahih Muslim* 17/46)

## Doa Bila Diberi Rezeki Makanan dan Susu

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa diberi makan oleh Allah, hendaklah ia berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَأَطْعِمْنَا خَيْرًا مِنْهُ

*Allaahumma baarik lanaa fihi, wa ath'imnaa khoiron minhu.*

“Ya Allah, berkahilah kami pada makanan ini dan berilah kami makanan yang lebih baik darinya.”

Dan barang siapa diberi minum susu oleh Allah, hendaklah ia berdoa:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيهِ، وَزِدْنَا مِنْهُ

*Allaahumma baarik lanaa fihi, wa zidnaa minhu.*

“Ya Allah, berkahilah kami padanya dan tambahkanlah untuk kami darinya.”

HR. at-Tirmidzi no. 3455, Abu Dawud no. 3730, dan Ibnu Majah no. 3322, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*; dihasankan at-Tirmidzi dan Syaikh al-Albani

Karena tidak ada sesuatu yang dapat menggantikan makanan dan minuman selain susu.”

## Doa Bila Diberi Makan Orang Lain (1)

اَللّٰهُمَّ اَطْعِمْ مَنْ اَطْعَمَنِيْ، وَاسْقِ مَنْ سَقَانِيْ

*Allaahumma ath'im man ath'amanii, wasqi man saqoonii.*

“Ya Allah, berilah makan orang yang memberiku makan, dan berilah minum orang yang memberiku minum.”

HR. Muslim no. 2055, dari al-Miqdad bin 'Amr (Abul Aswad) *radhiyallahu 'anhu*

## Doa Bila Diberi Makan Orang Lain (2)

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِيْمَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ، وَارْحَمْهُمْ

*Allaahumma baarik lahum fiimaa rozaqtahum, waghfir lahum, warhamhum.*

“Ya Allah, berkahilah mereka pada rezeki yang Engkau berikan kepada mereka, ampunilah mereka, dan rahmatilah mereka.”

HR. Muslim no. 2042, dari 'Abdullah bin Busr (Abu Shafwan) *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** 'Abdullah bin Busr menceritakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah singgah di rumah ayahnya. Mereka menyuguhkan makanan dan adonan kurma; beliau memakannya. Lalu disuguhkan kurma kering; beliau memakannya dan meletakkan bijinya di antara dua jari, telunjuk dan jari tengah. Kemudian disuguhkan minuman; beliau meminumnya lalu memberikannya kepada orang di sebelah kanannya. Ketika beliau hendak pergi, ayahnya memegang tali kendaraan beliau seraya berkata, “Berdoalah kepada Allah untuk kami.” Lalu beliau mengucapkan doa di atas.

## Doa Berbuka Puasa di Tempat Orang Lain

أَفْطَرَ عِنْدَكُمْ الصَّائِمُونَ، وَأَكَلَ طَعَامُكُمْ الْأَبْرَارُ، وَصَلَّتْ عَلَيْكُمْ الْمَلَائِكَةُ

*Afthoro 'indakumush-shoo-imuun, wa akala tho'aamakumul abroor, wa shollat 'alaikumul malaa-ikah.*

“Semoga orang-orang yang berpuasa berbuka di tempat kalian, orang-orang baik memakan makanan kalian, dan para malaikat mendoakan kalian.”

HR. Abu Dawud no. 3356, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah no. 1737 dari 'Abdullah bin az-Zubair *radhiyallahu 'anhuma*, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berbuka puasa di rumah Sa'd bin Mu'adz *radhiyallahu 'anhu*; juga oleh an-Nasa'i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 296–298. Syaikh al-Albani menshahihkannya dalam *Shahih Abi Dawud* 2/730.

## VI. Doa Terkait Rumah

### Doa Keluar Rumah (1)

بِسْمِ اللَّهِ، تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

*Bismillaah, tawakkaltu 'alallaah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah.*

“Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”

HR. Abu Dawud no. 5095 dan at-Tirmidzi no. 3426, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*; dishahihkan Syaikh al-Albani

**Faedah.** “Maka dikatakan kepadanya, ‘Engkau telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dijaga,’ sehingga setan-setan menjauh darinya. Setan yang lain berkata, ‘Bagaimana (engkau akan menggoda) seseorang yang telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dijaga?’”

## Doa Keluar Rumah (2)

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ اَنْ اَظِلَّ اَوْ اُضِلَّ، اَوْ اَزِلَّ اَوْ اُزَلَّ، اَوْ اَظْلِمَ اَوْ اُظْلَمَ، اَوْ اَجْهَلَ اَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ

*Allaahumma innii a’uudzu bika an adhilla au udholla, au azilla au uzalla, au azhlima au uzhlama, au ajhala au yujhala ‘alayya.*

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari tersesat atau disesatkan, tergelincir atau digelincirkan, menzalimi atau dizalimi, serta berbuat bodoh atau dibodohi.”

HR. Abu Dawud no. 5094, an-Nasa’i no. 5486, dan Ibnu Majah no. 3884, dari Ummu Salamah (Hindun binti Abi Umayyah) *radhiyallahu ‘anha*; dishahihkan Syaikh al-Albani

## Doa Masuk Rumah (1)

بِسْمِ اللّٰهِ

**Bismillaah.**

“Dengan nama Allah (aku masuk rumah).”

HR. Muslim no. 2018, dari Jabir bin ‘Abdillah *radhiyallahu ‘anhuma*

**Faedah.** Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Jika seseorang memasuki rumahnya lalu menyebut nama Allah ketika masuk dan ketika makan, setan berkata (kepada teman-temannya), ‘Tidak ada tempat bermalam dan tidak ada makan malam bagi kalian.’ Jika ia masuk tanpa menyebut nama Allah, setan berkata,

‘Kalian mendapat tempat bermalam.’ Dan jika ia tidak menyebut nama Allah ketika makan, setan berkata, ‘Kalian mendapat tempat bermalam dan makan malam.’”

## Doa Masuk Rumah (2): Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

*As-salaamu 'alaikum.*

*“Semoga keselamatan tercurah atas kalian.”*

HR. at-Tirmidzi no. 2698, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anh*

### Faedah.

- Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda kepada Anas, “Wahai anakku, jika engkau masuk menemui keluargamu, ucapkanlah salam; ia menjadi berkah bagimu dan bagi keluargamu.” Al-Hafizh Abu Thahir menyatakan sanadnya dha’if, namun Syaikh al-Albani menshahihkannya dalam *Shahih al-Kalim ath-Thayyib* no. 47.
- Allah *Ta’ala* berfirman, “Maka apabila kamu memasuki rumah-rumah, hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya, yang berarti memberi salam kepada) dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkahi lagi baik.” (QS. An-Nur: 61)
- Jabir bin 'Abdillah *radhiyallahu 'anhuma* berkata, “Jika engkau masuk rumah menemui keluargamu, ucapkanlah salam kepada mereka sebagai **penghormatan dari sisi Allah** yang **diberkahi lagi baik.**” (*al-Adab al-Mufrad* no. 1095)
- Salam wajib dijawab, sebagaimana firman Allah, “Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka **balaslah dengan yang lebih baik** atau **balaslah dengan yang serupa.**” (QS.

An-Nisa': 86) Membalas dengan yang lebih sempurna hukumnya sunnah, sedangkan membalas dengan yang semisal hukumnya wajib (*Syarh Shahih al-Adab al-Mufrad* 3/219). Misalnya, salam *assalamu 'alaikum wa rahmatullah* dijawab dengan *wa 'alaikumus salam wa rahmatullah wa barakatuh* (lebih sempurna) atau *wa 'alaikumus salam wa rahmatullah* (semisal).

- Syaikh Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin berkata, "Jika engkau memasuki suatu rumah, ucapkanlah salam kepada siapa saja yang ada di dalamnya, baik keluarga, teman, maupun selainnya. Ini termasuk sunnah." (*Syarh Riyadhih Shalihin* 4/414)
- Abu Umamah al-Bahili meriwayatkan dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, "Ada tiga golongan yang dijamin oleh Allah, (di antaranya) orang yang masuk rumahnya dengan mengucapkan salam; ia **mendapat jaminan dari Allah.**" (HR. Abu Dawud no. 2494; dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud*)

## Doa Masuk Rumah Kosong

السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ

*As-salaamu 'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish-shoolihiin.*

*"Semoga keselamatan tercurah atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih."*

HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 806/1055, dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*; sanadnya hasan menurut al-Hafizh Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 11/17

## Faedah.

- Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* berkata, "Jika seseorang masuk rumah yang tidak berpenghuni, hendaklah ia mengucapkan: (doa di atas)."

- Imam an-Nawawi *rahimahullah* berkata, “Disunnahkan bagi orang yang memasuki rumahnya sendiri untuk mengucapkan salam meskipun tidak ada penghuninya, dengan mengucapkan doa di atas. Demikian pula ketika memasuki masjid atau rumah orang lain yang kosong, disunnahkan mengucapkan: *Assalamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahish shalihin, assalamu 'alaikum ahlal bait wa rahmatullahi wa barakatuh.*” (*al-Adzkar*, hlm. 468–469)
- Kalimat *assalamu 'alaina* menunjukkan bahwa doa dimulai untuk diri sendiri lalu untuk orang lain. Adapun *'ibadillahish shalihin* adalah hamba yang shalih, yaitu yang menunaikan kewajiban, baik hak Allah maupun hak hamba. (*Syarh Shahih al-Adab al-Mufrad* 3/186)

## Masjid, Adzan, Perjalanan, dan Peristiwa Alam

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa hafizhahullah

CAKUPAN

Bab VII-XVI

### VII. Doa Terkait Masjid

#### Doa Menuju Masjid

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا، وَمِنْ  
فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا، وَمِنْ بَيْنَ يَدَيَّ نُورًا،  
وَمِنْ خَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي نَفْسِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا

*Allaahummaj'al fii qolbii nuuron, wa fii lisaanii nuuron, wa fii sam'ii  
nuuron, wa fii bashorii nuuron, wa min fauqii nuuron, wa min tahtii  
nuuron, wa 'an yamiinii nuuron, wa 'an syimaalii nuuron, wa min  
baini yadayya nuuron, wa min kholffi nuuron, waj'al fii nafsii nuuron,  
wa a'zhim lii nuuron.*

“Ya Allah, jadikanlah cahaya di dalam hatiku, cahaya di lisanku,  
cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari  
atasku, cahaya dari bawahku, cahaya dari kananku, cahaya dari  
kiriku, cahaya dari depanku, dan cahaya dari belakangku. Jadikanlah  
cahaya di dalam jiwaku dan perbesarlah cahaya untukku.”

HR. al-Bukhari no. 6316; lafaz ini milik Muslim no. 1279, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*

**Lafaz yang lebih lengkap** (sebagaimana dihimpun dalam *Hishnul Muslim*):

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُورًا، وَفِيْ لِسَانِيْ نُورًا، وَفِيْ سَمْعِيْ نُورًا، وَفِيْ بَصَرِيْ نُورًا، وَمِنْ  
فَوْقِيْ نُورًا، وَمِنْ تَحْتِيْ نُورًا، وَعَنْ يَمِيْنِيْ نُورًا، وَعَنْ شِمَالِيْ نُورًا، وَمِنْ اَمَامِيْ نُورًا، وَمِنْ  
خَلْفِيْ نُورًا، وَاجْعَلْ فِيْ نَفْسِيْ نُورًا، وَاَعْظِمْ لِيْ نُورًا، وَعَظِّمْ لِيْ نُورًا، وَاجْعَلْ لِيْ نُورًا،  
وَاجْعَلْنِيْ نُورًا، اَللّٰهُمَّ اَعْطِنِيْ نُورًا، وَاجْعَلْ فِيْ عَصِيْ نُورًا، وَفِيْ لَحْمِيْ نُورًا، وَفِيْ دَمِيْ  
نُورًا، وَفِيْ شَعْرِيْ نُورًا، وَفِيْ بَشَرِيْ نُورًا. (اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِيْ نُورًا فِيْ قَبْرِیْ ... وَنُورًا فِيْ  
عَظَامِيْ) (وَزِدْنِيْ نُورًا، وَزِدْنِيْ نُورًا، وَزِدْنِيْ نُورًا) (وَهَبْ لِيْ نُورًا عَلٰی نُورٍ)

*Allaahummaj'al fii qolbii nuuron, wa fii lisaanii nuuron, wa fii sam'ii nuuron, wa fii bashorii nuuron, wa min fauqii nuuron, wa min tahtii nuuron, wa 'an yamiinii nuuron, wa 'an syimaalii nuuron, wa min amaamii nuuron, wa min kholfii nuuron, waj'al fii nafsii nuuron, wa a'zhim lii nuuron, wa 'azh-zhim lii nuuron, waj'al lii nuuron, waj'alnii nuuron, allaahumma a'thinii nuuron, waj'al fii 'ashobii nuuron, wa fii lahmii nuuron, wa fii damii nuuron, wa fii sya'rii nuuron, wa fii basyarii nuuron. (Allaahummaj'al lii nuuron fii qobrii ... wa nuuron fii 'izhoomii) (wa zidnii nuuron, wa zidnii nuuron, wa zidnii nuuron) (wa hab lii nuuron 'alaa nuur).*

“Ya Allah, jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lisanku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya dari kananku, cahaya dari kiriku, cahaya dari depanku, dan cahaya dari belakangku. Jadikanlah cahaya dalam jiwaku, perbesarlah cahaya untukku, agungkanlah cahaya untukku, jadikanlah cahaya untukku, dan jadikanlah aku cahaya. Ya Allah, berilah aku cahaya, jadikanlah cahaya pada urat sarafku, dagingku, darahku, rambutku, dan kulitku.<sup>1</sup> (Ya Allah, jadikanlah cahaya untukku di kuburku ... dan cahaya di tulang-tulangku.)<sup>2</sup> (Tambahkanlah cahaya untukku, tambahkanlah cahaya untukku,

*tambahkanlah cahaya untukku.)<sup>3</sup> (Dan karuniakanlah kepadaku cahaya di atas cahaya.)<sup>4</sup>”*

Lihat catatan sumber di bawah

1. HR. al-Bukhari 11/116 no. 6316 dan Muslim 1/526, 529, 530 no. 763.
2. HR. at-Tirmidzi no. 3419 (5/483).
3. HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 695 (hlm. 258); isnadnya dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* no. 536.
4. Disebutkan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari* 11/118 dengan menisbatkannya kepada Ibnu Abi 'Ashim dalam *ad-Du'a*. Beliau berkata, “Dari berbagai riwayat, terkumpul dua puluh lima perkara.”

## Doa Masuk Masjid

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ<sup>1</sup> (بِسْمِ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ)<sup>2</sup> (وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ)<sup>3</sup> اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ<sup>4</sup>

*A'uudzu billaahil 'azhiim, wa biwajhihil kariim, wa sulthoonihil qodiim, minasy-syaithoonir-rojiim. (Bismillaah, wash-sholaatu) (was-salaamu 'alaa rosuulillaah). Allaahummaftah lii abwaaba rohmatik.*

“Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung, dengan wajah-Nya Yang Mulia dan kekuasaan-Nya yang abadi, dari setan yang terkutuk. Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah. Ya Allah, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu.”

Lihat catatan sumber di bawah

1. HR. Abu Dawud no. 394, dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*; lihat *Shahih al-Jami'* no. 4591. Dalam hadits

ini: “Barang siapa membacanya, setan berkata, ‘Ia terjaga dariku sepanjang hari ini.’”

2. HR. Ibnus Sunni no. 88; dihasankan Syaikh al-Albani.

3. HR. Abu Dawud; lihat *Shahih al-Jami’* 1/528.

4. HR. Muslim 1/494. Dalam *Sunan Ibnu Majah* no. 763 dari hadits Fathimah binti Rasulullah *radhiyallahu ‘anha* dengan lafaz **اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي** (Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu); dishahihkan Syaikh al-Albani karena beberapa penguat. Lihat *Shahih Ibnu Majah* 1/128–129.

## Doa Keluar Masjid

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ

***Bismillaahi wash-sholaatu was-salaamu ‘alaa rosulillaah,  
allaahummaghfir lii dzunuubii waftah lii abwaaba fadhlik.***

“Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah. Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu-pintu karunia-Mu.”

HR. Muslim 1/494; Ibnu Majah no. 763 dari hadits Fathimah binti Rasulullah *radhiyallahu ‘anha*, dishahihkan Syaikh al-Albani karena beberapa penguat; lihat *Shahih Ibnu Majah* 1/128–129

اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

***Allaahumma’shimnii minasy-syaithoonir-rojiim.***

“Ya Allah, peliharalah aku dari setan yang terkutuk.”

HR. Ibnu Majah no. 765; dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anh*; lihat *Shahih Ibnu Majah* 1/129

**Keterangan.** Sebagian ulama, di antaranya Syaikh Shalih al-Fauzan hafizhahullah dalam *al-Mulakhkhash al-Fiqhi*, membolehkan mengulang doa masuk masjid (أَعُوْذُ بِاللّٰهِ الْعَظِيْمِ ...) ketika keluar masjid.

## VIII. Doa Terkait Adzan

---

### A. Menirukan Kalimat Adzan

**Hadits umum.** Dari Abu Sa'id al-Khudri (HR. al-Bukhari dan Muslim) dan dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “**Jika kalian mendengar muadzin, ucapkanlah seperti yang diucapkan muadzin.**” Maka *hayya 'alash shalah* dijawab *hayya 'alash shalah*, dan seterusnya.

**Hadits khusus.** *Hayya 'alash shalah* dijawab dengan *laa haula wa laa quwwata illaa billaah*. Dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan *radhiyallahu 'anhu*, ketika muadzin mengucapkan *hayya 'alash shalah*, ia menjawab *laa haula wa laa quwwata illaa billaah*, lalu berkata, “Demikianlah kami mendengar Nabi kalian *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda.” (HR. al-Bukhari no. 578)

## B. Membaca Syahadat dan Persaksian

(وَأَنَا) أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

*(Wa ana) asyhadu al-laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lahu, wa anna muhammadan 'abduhu wa rosuuluh. Rodhiitu billaahi robba, wa bimuhammadin rosuulaa, wa bil islaami diinaa.*

“(Dan aku) bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku ridha Allah sebagai Rabb, Muhammad sebagai Rasul, dan Islam sebagai agama.”

HR. Muslim no. 386, dari Sa'd bin Abi Waqqash (Abu Ishaq) *radhiyallahu 'anh*

- Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa ketika mendengar adzan mengucapkan (persaksian di atas), diampuni dosanya.”
- Dibaca setelah muadzin menyelesaikan syahadat *asyhadu anna muhammadar rasulullah*; dalam riwayat Abu 'Awanah: setelah adzan selesai seluruhnya.
- Lafaz dalam kurung boleh dibaca, boleh tidak.

## C. Bershalawat kepada Nabi

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Jika kalian mendengar muadzin, ucapkanlah seperti yang ia ucapkan. Kemudian bershalawatlah kepadaku, karena siapa yang bershalawat kepadaku sekali, Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali. Kemudian mintalah *al-wasilah* kepada Allah untukku; ia adalah suatu kedudukan di surga yang hanya layak bagi seorang hamba Allah, dan

aku berharap akulah hamba itu. Siapa yang memintakan *al-wasilah* untukku, ia berhak mendapat syafaatku.” (HR. Muslim no. 384)

Minimal: *Allaahumma sholli wa sallim 'alaa nabiyyinaa muhammad.*

#### D. Doa Memohon al-Wasilah dan al-Fadhilah

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، اَتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ، وَابْعَثْهُ  
مَقَامًا مَّحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ

*Allaahumma robba haadzihid-da'watit-taammah, wash-sholaatil qo-imah, aati muhammadanil wasiilata wal fadhiilah, wab'ats-hu maqooman mahmuudanil-ladzii wa'adtah.*

“Ya Allah, Rabb pemilik seruan yang sempurna ini dan shalat yang akan ditegakkan, berikanlah kepada Muhammad al-wasilah (kedudukan di surga yang tidak diberikan kecuali kepada Nabi) dan keutamaan, dan bangkitkanlah beliau pada kedudukan terpuji yang telah Engkau janjikan.”

HR. al-Bukhari no. 579, dari Jabir bin 'Abdillah *radhiyallahu 'anhuma*

**Faedah.** Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Barang siapa berdoa (dengan doa ini) setelah mendengar adzan, ia berhak mendapat syafaatku pada hari kiamat.”

#### E. Berdoa di Antara Adzan dan Iqamah

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Doa antara adzan dan iqamah tidak tertolak.” (HR. Abu Dawud no. 437 dan at-Tirmidzi no. 196, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anh*)

## IX. Doa Naik Kendaraan

'Ali bin Rabi'ah berkata: Aku menyaksikan 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu* diberi seekor tunggangan. Ketika meletakkan kakinya di pijakan pelana, ia mengucapkan *bismillah*; ketika telah berada di atas punggungnya, ia mengucapkan *alhamdulillah*; kemudian ia mengucapkan:

بِسْمِ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا  
لَمُنْقَلِبُونَ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ  
إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

*Bismillaah, alhamdulillah, subhaanal-ladzii sakh-khoro lanaa  
haadzaa wa maa kunnaa lahu muqriniin, wa innaa ilaa robbinaa  
lamunqolibuun, alhamdulillah (3x), allaahu akbar (3x),  
subhaanakallaahumma innii zholamtu nafsii faghfir lii, fa-innahu laa  
yaghfirudz-dzunuuba illaa anta.*

“Dengan nama Allah, segala puji bagi Allah. Mahasuci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami. Segala puji bagi Allah (3x), Allah Mahabesar (3x). Mahasuci Engkau, ya Allah, sesungguhnya aku telah menzalimi diriku, maka ampunilah aku, karena tidak ada yang mengampuni dosa-dosa kecuali Engkau.”

HR. Abu Dawud no. 2602 dan at-Tirmidzi 5/501, dari 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/156

**Faedah.** Kemudian 'Ali tertawa. Ia ditanya, “Wahai Amirul Mukminin, mengapa engkau tertawa?” Ia menjawab, “Aku melihat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melakukan seperti yang aku lakukan, lalu beliau tertawa. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, mengapa engkau

tertawa?’ Beliau bersabda, ‘Sesungguhnya Rabbmu kagum kepada hamba-Nya apabila ia mengucapkan: Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku. Ia mengetahui bahwa tidak ada yang mengampuni dosa selain Aku.’”

## X. Doa Terkait Hujan

### Doa Meminta Hujan

اللَّهُمَّ اغْثِنَا

*Allaahumma aghitsnaa. (3×)*

*“Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami.”*

HR. al-Bukhari no. 958 dan Muslim, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** Anas bin Malik menceritakan: Seorang laki-laki memasuki masjid pada hari Jumat dari pintu yang menghadap Darul Qadha', sementara Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sedang berkhutbah. Ia berkata, “Wahai Rasulullah, harta benda telah binasa dan jalan-jalan terputus. Mintalah kepada Allah agar menurunkan hujan untuk kami!” Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat kedua tangannya dan berdoa, “Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami,” tiga kali. Anas berkata, “Demi Allah, sebelumnya kami tidak melihat awan sedikit pun. Tiba-tiba dari balik bukit muncul awan seperti perisai. Ketika sampai di tengah langit, awan itu menyebar lalu turunlah hujan. Demi Allah, kami tidak melihat matahari selama enam hari.” Pada Jumat berikutnya, seorang laki-laki masuk dari pintu yang sama dan berkata, “Wahai Rasulullah, harta benda telah binasa dan jalan-jalan terputus. Mintalah kepada Allah agar menahan hujan dari kami!” Maka Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat kedua tangannya dan berdoa dengan doa berikut (lihat

doa selanjutnya). Hujan pun berhenti, dan mereka keluar berjalan di bawah sinar matahari.

**Istilah *muttafaq 'alaih*.** Sebagaimana dijelaskan dalam kajian:

1. Sanadnya sama dan sampai kepada keduanya (al-Bukhari dan Muslim).
2. Sebagian besar matannya sama atau sama persis.
3. Keduanya sepakat atas keshahihan hadits tersebut.

Contoh kitab yang menghimpun hadits *muttafaq 'alaih*: *al-Lu'lu' wal Marjan* karya Syaikh Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi dan *'Umdatul Ahkam* karya 'Abdul Ghani al-Maqdisi.

### Doa Agar Hujan Dialihkan

اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا، اللَّهُمَّ عَلَى الْأَكَامِ وَالْظَّرَابِ، وَبُطُونِ الْأَوْدِيَةِ، وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ

*Allaahumma hawaalainaa wa laa 'alainaa, allaahumma 'alal aakaami wazh-zhiroobi, wa buthuunil audiyati, wa manaabitisy-syajar.*

“Ya Allah, turunkanlah hujan di sekitar kami, bukan di atas kami. Ya Allah, turunkanlah di atas bukit-bukit, dataran tinggi, perut lembah, dan tempat tumbuhnya pepohonan.”

HR. al-Bukhari no. 958 dan Muslim, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

**Keterangan.** Imam an-Nawawi berkata, “Doa ini dibaca ketika khawatir akan dampak hujan.” Menurut beliau, boleh pula mengulang-ulang potongan *اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا* saja.

## Doa Ketika Turun Hujan

اللَّهُمَّ صَيِّبًا نَافِعًا

*Allaahumma shoyyiban naafi'an.*

“Ya Allah, (jadikanlah) hujan yang bermanfaat (bagi manusia, tanaman, dan hewan).”

HR. al-Bukhari no. 985, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*; dalam riwayat Ibnu Majah no. 3880 dibaca 2x atau 3x

اللَّهُمَّ صَيِّبًا هَنِئًا

*Allaahumma shoyyiban hanii-an.*

“Ya Allah, (jadikanlah) hujan yang menyejukkan.”

HR. Ibnu Majah no. 3890, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

## Bacaan Setelah Hujan Reda

مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

*Muthirnaa bifadhlillaahi wa rohmatih.*

“Kami diberi hujan karena karunia dan rahmat Allah.”

HR. al-Bukhari no. 1038 dan Muslim no. 240, dari Zaid bin Khalid al-Juhani (Abu 'Abdirrahman) *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** Zaid bin Khalid al-Juhani berkata, “Rasulullah \*shallallahu ‘alaihi wa sallam\* mengimami kami shalat Subuh di Hudaibiyah setelah turun hujan pada malam harinya. Selesai shalat, beliau menghadap kepada manusia dan bersabda, ‘Tahukah kalian apa yang difirmankan Rabb kalian?’ Mereka menjawab, ‘Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui.’ Beliau bersabda, ‘Allah berfirman: Pagi ini di antara hamba-hamba-Ku ada yang beriman kepada-Ku dan ada

yang kafir. Orang yang berkata, “Kami diberi hujan karena karunia Allah dan rahmat-Nya,” ia beriman kepada-Ku dan kafir terhadap bintang. Adapun yang berkata, “Kami diberi hujan karena bintang ini dan itu,” ia kafir kepada-Ku dan beriman kepada bintang.”

## XI. Doa Terkait Angin

### Doa Ketika Angin Bertiup Kencang (1)

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ خَیْرَهَا وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا

*Allaahumma innii as-aluka khoirohaa wa a'uudzu bika min syarrihaa.*

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini dan aku berlindung kepada-Mu dari kejelekannya.”

HR. Abu Dawud 4/326, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, dan Ibnu Majah 2/1228, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/305; dishahihkan Syaikh al-Albani

**Faedah.** Abu Hurairah berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam\* bersabda, ‘Angin itu bagian dari rahmat Allah.’” Salamah (salah seorang perawi) berkata, “Terkadang angin datang membawa rahmat dan terkadang membawa azab.” (Lanjutan sabda beliau:) “Jika kalian melihatnya, janganlah mencelanya; mohonlah kepada Allah kebbaikannya dan berlindunglah kepada-Nya dari keburukannya.” Versi yang lebih panjang terdapat dalam hadits Ubay bin Ka’b; lihat *al-Adzkar\** karya Imam an-Nawawi.

## Doa Ketika Angin Bertiup Kencang (2)

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَسْأَلُكَ خَيْرَهَا وَخَيْرَ مَا فِيْهَا وَخَيْرَ مَا اُرْسِلَتْ بِهِ، وَاَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا وَشَرِّ مَا اُرْسِلَتْ بِهِ

*Allaahumma innii as-aluka khoirohaa, wa khoiro maa fiihaa, wa khoiro maa ursilat bih, wa a'uudzu bika min syarrihaa, wa syarri maa fiihaa, wa syarri maa ursilat bih.*

*“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan angin ini, kebaikan apa yang ada di dalamnya, dan kebaikan tujuan ia dikirim. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatannya, kejahatan apa yang ada di dalamnya, dan kejahatan tujuan ia dikirim.”*

HR. al-Bukhari no. 3206 dan Muslim no. 899, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

### Keterangan.

- Boleh juga dibaca ketika langit mendung meskipun tidak ada angin.
- Doa ini memohon perlindungan dari tiga hal: (1) zat angin itu sendiri, (2) apa yang dibawa angin, dan (3) tujuan angin itu dikirim, yang bisa berupa azab.

## XII. Doa Terkait Petir

### Doa Mendengar Petir (1)

سُبْحَانَ الَّذِي سَبَّحَتْ لَهُ

*Subhaanal-ladzii sabbahat lahu.*

“Mahasuci Allah yang petir bertasbih kepada-Nya.”

HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 722, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*; dihasankan Syaikh al-Albani

### Doa Mendengar Petir (2)

Diambil dari Surat ar-Ra'd ayat 13. Ini adalah atsar sahabat, bukan sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

سُبْحَانَ الَّذِي يُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ، وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ

*Subhaanalladzii yusabbihur-ro'du bihamdihi, wal malaa-ikatu min khiifatih.*

“Mahasuci Allah yang petir bertasbih dengan memuji-Nya, demikian pula para malaikat karena takut kepada-Nya.”

HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* no. 723, dari 'Abdullah bin az-Zubair *radhiyallahu 'anhuma*; dishahihkan Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Adab al-Mufrad* no. 556; diriwayatkan pula oleh Imam Malik dalam *al-Muwaththa'* dan Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushannaf*

### XIII. Doa Terkait Musibah

#### Doa Melihat Orang yang Tertimpa Musibah

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ، وَفَضَّلَنِي عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ خَلْقٍ تَفْضِيلًا

*Alhamdulillahil-ladzii 'aafaanii mimmabtalaaka bihi, wa fadh-dholanii 'alaa katsiirin mimman kholaqo tafdhiilaa.*

*“Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkanku dari musibah yang menimpamu, dan melebihkanku di atas banyak makhluk-Nya.”*

HR. at-Tirmidzi no. 3431 dan Ibnu Majah no. 3898, dari Ibnu 'Umar dari ayahnya *radhiyallahu 'anhuma*

#### Faedah.

- “... niscaya ia diselamatkan dari musibah tersebut, apa pun bentuknya, selama ia hidup.”
- Abu Ja'far Muhammad bin 'Ali berkata, “Apabila melihat orang yang tertimpa musibah lalu memohon perlindungan darinya, hendaklah ia mengucapkannya dalam hati dan tidak memperdengarkannya kepada orang yang tertimpa musibah.”

#### Doa Orang yang Tertimpa Musibah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اَللّٰهُمَّ اَجِرْنِيْ فِيْ مُصِيبَتِيْ وَاَخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا

*Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun, allaahumma'jurnii fii mushiibatii wa akhlif lli khoiron minhaa.*

*“Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali. Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibahku dan gantilah untukku dengan yang lebih baik darinya.”*

HR. Muslim no. 1526, dari Ummu Salamah *radhiyallahu 'anha*

**Faedah.** "... melainkan Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik."

#### XIV. Doa Ziarah Kubur

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَّا  
وَالْمُسْتَأْخِرِينَ، وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لِلْآحِقُونَ، أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمْ الْعَافِيَةَ

*Assalaamu 'alaikum ahlad-diyaari minal mu'miniina wal muslimiin,  
wa yarhamullaahul mustaqdimiina minnaa wal musta'khiriin, wa  
innaa in syaa-allaahu bikum lalaahiquun, as-alullaaha lanaa wa  
lakumul 'aafiyah.*

"Semoga keselamatan tercurah atas kalian, wahai penghuni kubur dari kalangan orang-orang beriman dan kaum muslimin. Semoga Allah merahmati orang-orang yang mendahului kami dan yang datang kemudian. Sesungguhnya kami, insya Allah, akan menyusul kalian. Aku memohon kepada Allah keselamatan bagi kami dan kalian."

HR. Ahmad no. 25855, Muslim no. 975, Ibnu Hibban no. 7110, dan lainnya, dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*

**Faedah.** Doa ini diajarkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* kepada 'Aisyah *radhiyallahu 'anha* ketika ia bertanya tentang doa yang dibaca saat berziarah kubur.

## XV. Doa Masuk Pasar

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا  
يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ كُلُّهُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*Laa ilaaha illallaah, wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul  
hamdu, yuhyii wa yumiit, wa huwa hayyun laa yamuut, biyadihil  
khoiru kulluh, wa huwa 'alaa kulli syai-in qodiir.*

“Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Allah semata,  
tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian. Dia  
menghidupkan dan mematikan, dan Dia Mahahidup, tidak akan  
mati. Di tangan-Nya seluruh kebaikan, dan Dia Mahakuasa atas  
segala sesuatu.”

HR. at-Tirmidzi 5/291 dan Ibnu Majah no. 2226, dari Salim bin 'Abdillah bin 'Umar bin al-Khatthab, dari  
ayahnya, dari kakeknya; dihasankan Syaikh al-Albani dalam *Shahih at-Tirmidzi* 3/152

**Faedah.** “... Allah menuliskan baginya sejuta kebaikan, menghapus  
darinya sejuta keburukan, dan mengangkatnya sejuta derajat.” Dalam  
riwayat Ibnu Majah terdapat tambahan, “dan Allah membangunkan  
untuknya rumah di surga.”

## XVI. Doa Terkait Safar

### Doa Orang Mukim kepada Musafir (1)

زَوِّدَكَ اللَّهُ التَّقْوَى، وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، وَيَسِّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُ مَا كُنْتَ

*Zawwadakallaahut-taqwaa, wa ghofaro dzanbaka, wa yassaro lakal khoiro haitsu maa kunta.*

“Semoga Allah membekalimu dengan takwa, mengampuni dosamu, dan memudahkan kebaikan bagimu di mana pun engkau berada.”

HR. at-Tirmidzi no. 3366, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Shahih at-Tirmidzi* 3/155

### Doa Orang Mukim kepada Musafir (2)

أَسْتَوْدِعُ اللَّهَ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيمَ عَمَلِكَ

*Astaudi'ullaaha diinaka wa amaanataka wa khowaatiima 'amalik.*

“Aku menitipkan kepada Allah agamamu, amanahmu, dan penutup amalmu.”

HR. Abu Dawud no. 2233, at-Tirmidzi no. 3365, dan Ibnu Majah no. 2816, dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*

### Doa Musafir kepada Orang yang Ditinggalkan

أَسْتَوْدِعُكُمْ اللَّهَ الَّذِي لَا تَضِيعُ وَدَائِعُهُ

*Astaudi'ukumullaahal-ladzii laa tadhii'u wadaa-i'uh.*

“Aku menitipkan kalian kepada Allah yang tidak akan hilang titipan-Nya.”

HR. Ahmad 2/403 dan Ibnu Majah no. 2815, dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*; lihat *Shahih Ibnu Majah* 2/133

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

*Allaahu akbar (3×), subhaanal-ladzii sakh-khoro lanaa haadzaa wa maa kunnaa lahu muqriniin, wa innaa ilaa robbinaa lamunqolibuun, allaahumma innaa nas-aluka fii safarinaa haadzal birro wat-taqwaa, wa minal 'amali maa tardhoo, allaahumma hawwin 'alainaa safaronaa haadzaa wathwi 'annaa bu'dah, allaahumma antash-shoohibu fis-safari wal kholiifatu fil ahli, allaahumma innii a'uudzu bika min wa'tsaa-is-safari wa ka-aabatil manzhori wa suu-il munqolabi fil maali wal ahli.*

“Allah Mahabesar (3×). Mahasuci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, padahal sebelumnya kami tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami. Ya Allah, kami memohon kepada-Mu kebajikan dan takwa dalam perjalanan ini, serta amal yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah perjalanan kami ini dan dekatkanlah jaraknya. Ya Allah, Engkaulah teman dalam perjalanan dan pengganti (penjaga) bagi keluarga. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan perjalanan, pemandangan yang menyedihkan, dan kepulangan yang buruk pada harta dan keluarga.”

HR. Muslim no. 2392 dan 1342, dari Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*

Jika beliau **kembali pulang**, beliau **membaca doa itu lagi** dengan **tambahan**:

آيُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

*Aayibuuna taa-ibuuna 'aabiduuna lirobbinaa haamiduun.*

*“Kami kembali dalam keadaan bertaubat, beribadah, dan memuji Rabb kami.”*

## Doa Perlindungan dan Doa-Doa Pilihan

Al-Ustadz Abu Umar Andri Ma'adsa hafizhahullah

CAKUPAN  
Bab XVII-XXIII

### XVII. Doa Ketika Gundah dan Doa Perlindungan

Berlindung dari Kesusahan, Kesedihan, Lemah, Malas, Kikir, Penakut, Lilitan Utang, dan Penindasan

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ اَلْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدِّينِ  
وَعَلْبَةِ الرَّجَالِ

*Allaahumma innii a'uudzu bika minal hammi wal hazani, wal 'ajzi  
wal kasali, wal bukhli wal jubni, wa dholo'id-daini wa gholabatir-  
rijaal.*

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kesedihan,  
dari lemah dan malas, dari kikir dan penakut, serta dari lilitan utang  
dan penindasan orang.”*

HR. al-Bukhari no. 6369 dan 5892, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

**Faedah.** Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* senantiasa membaca doa ini; lihat *Fathul Bari* 11/173.

## Berlindung dari Keburukan Anggota Badan

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِيْ، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِيْ، وَمِنْ شَرِّ لِّسَانِيْ، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِيْ،  
وَمِنْ شَرِّ مَنِيٍّ

*Allaahumma innii a'uudzu bika min syarri sam'ii, wa min syarri bashorii, wa min syarri lisaanii, wa min syarri qolbii, wa min syarri maniyyii.*

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan pendengaranku, keburukan penglihatanku, keburukan lisanku, keburukan hatiku, dan keburukan maniku (kemaluanku).”

HR. an-Nasa'i no. 5446, Abu Dawud no. 1551, dan at-Tirmidzi no. 3492, dari Syakal bin Humaid *radhiyallahu 'anh*u; sanadnya hasan menurut al-Hafizh Abu Thahir

**Faedah.** Syakal bin Humaid datang kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan meminta diajari bacaan ta'awudz untuk memohon perlindungan kepada Allah. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* memegang tangannya lalu mengajarkan doa di atas.

## Berlindung dari Setan, Hewan Berbisa, dan 'Ain

اَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّةِ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَّامَّةٍ

*A'uudzu bikalimaatillaahit-taammah, min kulli syaithoonin wa haammah, wa min kulli 'ainin laammah.*

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan binatang berbisa, serta dari setiap mata yang jahat.”

HR. al-Bukhari no. 3371, dari Ibnu 'Abbas *radhiyallahu 'anhuma*

**Faedah.** Dari 'Aisyah *radhiyallahu 'anha*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Berlindunglah kalian kepada Allah dari 'ain,

karena 'ain itu benar adanya.” (HR. Ibnu Majah no. 3508 dan al-Hakim 4/215; lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 737)

### Berlindung dari Kemunafikan, Sum'ah, dan Riya'

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَالْكُفْرِ، وَالْفُسُوْقِ، وَالشَّقَاقِ، وَالنِّفَاقِ، وَالسُّمْعَةِ،  
وَالرِّيَآءِ

*Allaahumma innii a'uudzu bika minal faqri, wal kufri, wal fusuuqi,  
wasy-syiqooqi, wan-nifaaqi, was-sum'ati, war-riyaa-i.*

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran, kekufuran,  
kefasikan, perpecahan, kemunafikan, sum'ah, dan riya'.”*

HR. al-Hakim no. 1944; dishahihkan Syaikh al-Albani

### Berlindung dari Hari, Malam, dan Teman yang Buruk

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ يَوْمِ السُّوْءِ، وَمِنْ لَيْلَةِ السُّوْءِ، وَمِنْ سَاعَةِ السُّوْءِ، وَمِنْ صَاحِبِ  
السُّوْءِ، وَمِنْ جَارِ السُّوْءِ فِيْ دَارِ الْمُقَامَةِ

*Allaahumma innii a'uudzu bika min yaumis-suu', wa min lailatis-  
suu', wa min saa'atis-suu', wa min shoohibis-suu', wa min jaaris-suu-i  
fii daaril muqoomah.*

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hari yang buruk, malam  
yang buruk, waktu yang buruk, teman yang buruk, dan tetangga yang  
buruk di tempat tinggal tetap.”*

HR. ath-Thabrani dalam *al-Mu'jam al-Kabir* 17/294 no. 810, dari 'Uqbah bin 'Amir al-Juhani *radhiyallahu 'anhu*;  
lihat *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 1443. Al-Haitsami berkata, “Para perawinya adalah perawi kitab  
shahih.”

## Berlindung dari Penyakit yang Buruk

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ، وَالْجُنُوْنِ، وَالْجَذَامِ، وَمِنْ سَيِّئِ الْاَسْقَامِ

*Allaahumma innii a'uudzu bika minal barosi, wal junuuni, wal judzaami, wa min sayyi-il asqoom.*

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang, gila, kusta, dan dari penyakit-penyakit yang buruk.”

HR. Abu Dawud no. 1554, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

### Keterangan.

- **Al-baras:** penyakit yang dikenal berupa bercak putih pada kulit, yang akhirnya mengubah bentuk dan penampilan.
- **Al-junun:** hilangnya akal.
- **Al-judzam:** penyakit kusta (lepra).
- **Sayyi'il asqam:** penyakit-penyakit yang buruk.

## Berlindung dari Hilangnya Nikmat dan Murka Allah

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَجُفَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

*Allaahumma innii a'uudzu bika min zawaali ni'matik, wa tahawwuli 'aafiyatik, wa fujaa-ati niqmatik, wa jamii'i sakhothik.*

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya keselamatan yang Engkau berikan, datangnya siksa-Mu secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.”

HR. Muslim no. 2739, dari 'Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*

## XVIII. Doa dengan Nama Allah al-Hayyu al-Qayyum

### Doa Pertama

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Fathimah, putrinya, “Apa yang menghalangimu untuk mendengarkan wasiatku? Ucapkanlah setiap pagi dan petang:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ، وَلَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةً عَيْنٍ أَبَدًا

*Yaa hayyu yaa qoyyuum, birohmatika astaghiits, wa ashlih lii sya'nii kullah, wa laa takilnii ilaa nafsii thorfata 'ainin abadaa.*

“Wahai Yang Mahahidup, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri (tidak butuh kepada segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan. Perbaikilah seluruh urusanku dan janganlah Engkau serahkan aku kepada diriku sendiri walau sekejap mata selamanya.”

HR. Ibnu Sunni dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* no. 46, an-Nasa'i dalam *as-Sunan al-Kubra* no. 570 (381), al-Bazzar dalam *Musnad*-nya 4/25 no. 3107, dan al-Hakim 1/545, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*; sanadnya hasan menurut Syaikh al-Albani dalam *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah* no. 227

### Doa Kedua

Anas *radhiyallahu 'anhu* pernah bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam yang sedang duduk, lalu ada seseorang yang shalat kemudian berdoa:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدَ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الْمَنَّانُ، بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ، يَا  
ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ

*Allaahumma innii as-aluka bi-anna lakal hamda, laa ilaaha illaa  
anta, al-mannaanu, badii'us samaawaati wal ardh, yaa dzal jalaali  
wal ikroom, yaa hayyu yaa qoyyuum.*

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu karena segala puji hanya milik-Mu, tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi kecuali Engkau, Yang Banyak Memberi Karunia, Pencipta langit dan bumi. Wahai Pemilik keagungan dan kemuliaan, wahai Yang Mahahidup, wahai Yang Maha Berdiri Sendiri.”

HR. Abu Dawud no. 1495, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

Maka Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

لَقَدْ دَعَا اللَّهُ بِاسْمِهِ الْعَظِيمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ، وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ

“Sungguh ia telah berdoa kepada Allah dengan nama-Nya yang agung; jika Dia diseru dengannya, Dia mengabulkan, dan jika diminta dengannya, Dia memberi.”

## XIX. Doa Memohon Cinta kepada Allah

---

### Doa Pertama

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَالْعَمَلَ الَّذِى يَبْلِغُنِىْ حُبَّكَ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ  
حُبَّكَ اَحَبَّ اِلَىَّ مِنْ نَفْسِىْ وَاَهْلِىْ وَمِنْ الْمَاءِ الْبَارِدِ

*Allaahumma innii as-aluka hubbaka, wa hubba man yuhibbuka, wal  
'amalal-ladzii yuballighunii hubbak. Allaahummaj'al hubbaka  
ahabba ilayya min nafsii wa ahlii wa minal maa-il baarid.*

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu cinta-Mu, cinta orang yang  
mencintai-Mu, dan amal yang mengantarkanku kepada cinta-Mu. Ya  
Allah, jadikanlah cinta-Mu lebih aku cintai daripada diriku,  
keluargaku, dan air yang dingin.”

HR. at-Tirmidzi no. 3412, dari Abu ad-Darda' ('Uwaimir bin Malik bin Qais) *radhiyallahu 'anhu*; at-Tirmidzi  
berkata, “Hasan gharib.”

**Keterangan.** Doa ini termasuk doa Nabi Dawud 'alaihissalam.

## Doa Kedua

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ، وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ، وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي  
وَتَرْحَمَنِي، وَإِذَا أَرَدْتَ فِتْنَةَ قَوْمٍ فَتَوَفَّنِي غَيْرَ مُفْتُونٍ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ  
مَنْ يُحِبُّكَ، وَحُبَّ عَمَلٍ يَقْرِبُ إِلَى حُبِّكَ

*Allaahumma innii as-aluka fi'lal khoiroot, wa tarkal munkaroot, wa hubbal masaakiin, wa an taghfiro lii wa tarhamanii, wa idzaa arotda fitnata qoumin fatawaffanii ghoiro maftuun. Allaahumma innii as-aluka hubbaka, wa hubba man yuhibbuka, wa hubba 'amalin yuqorribu ilaa hubbik.*

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kemampuan berbuat kebaikan, meninggalkan kemungkaran, dan mencintai orang-orang miskin; ampunilah aku dan rahmatilah aku. Apabila Engkau menghendaki fitnah menimpa suatu kaum, wafatkanlah aku dalam keadaan tidak terfitnah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu cinta-Mu, cinta orang yang mencintai-Mu, dan cinta kepada amal yang mendekatkan kepada cinta-Mu.”

HR. at-Tirmidzi no. 3235, dari Mu'adz bin Jabal (Abu 'Abdirrahman) *radhiyallahu 'anhu*

## XX. Doa Agar Dapat Melunasi Utang

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ، وَاَغْنِنِيْ بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

*Allaahummakfinii bihalaalika 'an haroomik, wa aghninii bifadhlika 'amman siwaak.*

“Ya Allah, cukupkanlah aku dengan yang halal dari-Mu sehingga terhindar dari yang haram, dan kayakanlah aku dengan karunia-Mu sehingga tidak bergantung kepada selain-Mu.”

HR. 'Abdullah bin Ahmad dalam *Zawa'id al-Musnad* no. 1319, at-Tirmidzi no. 3563, dan al-Hakim 1/537, dari 'Ali bin Abi Thalib *radhiyallahu 'anhu*; dihasankan at-Tirmidzi dan Syaikh al-Albani, dishahihkan al-Hakim

## XXI. Doa Memohon Petunjuk bagi Orang Lain

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ هَادِيًا مَّهْدِيًّا، وَاَهْدِ بِهِ

*Allaahummaj'alhu haadiyan mahdiyyan, wahdi bih.*

“Ya Allah, jadikanlah ia pemberi petunjuk yang mendapat petunjuk, dan berilah petunjuk (kepada manusia) melaluinya.”

HR. Ahmad no. 17895 dan at-Tirmidzi no. 3842, dari 'Abdurrahman bin Abi 'Amirah al-Azdi *radhiyallahu 'anhu*; sanadnya dishahihkan Syu'aib al-Arna'uth

**Keterangan.** Doa ini diucapkan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* untuk Mu'awiyah *radhiyallahu 'anhu*.

## XXII. Tiga Doa yang Sering Diucapkan Rasulullah

### Doa Memohon Petunjuk, Takwa, dan Kecukupan

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ الْهُدٰی، وَالتَّقٰی، وَالعَفَافَ، وَالْغِنٰی

***Allaahumma innii as-alukal hudaa, wat-tuqoo, wal 'afaafa, wal ghinaa.***

*“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kesucian diri, dan kecukupan.”*

HR. Muslim no. 2721, dari 'Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu*

### Doa Memohon Keteguhan Hati

یَا مُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِیْ عَلٰی دِیْنِكَ

***Yaa muqollibal quluub, tsabbitt qolbi 'alaa diinik.***

*“Wahai Zat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu.”*

HR. at-Tirmidzi no. 3522 dan Ahmad 6/302, dari Ummu Salamah (Hindun binti Abi Umayyah) *radhiyallahu 'anha*; juga al-Hakim dalam *al-Mustadrak* 1/525, dari an-Nawwas bin Sam'an *radhiyallahu 'anhu*

Atau:

اَللّٰهُمَّ مُصْرِفَ الْقُلُوْبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلٰی طَاعَتِكَ

***Allaahumma mushorrifal quluub, shorrif quluubanaa 'alaa thoo'atik.***

*“Ya Allah, Zat yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan kepada-Mu.”*

HR. Muslim no. 2654, dari 'Abdullah bin 'Amr bin al-'Ash *radhiyallahu 'anhuma*

## Doa Kebaikan Dunia dan Akhirat

(اللَّهُمَّ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ)

*(Allaahumma) robbanaa aatinaa fid-dun-yaa hasanah, wa fil aakhiroti hasanah, wa qinaa 'adzaaban-naar.*

“(Ya Allah), wahai Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

QS. Al-Baqarah: 201; HR. al-Bukhari no. 4160 dan 5910, Muslim no. 4855, dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*

## XXIII. Tiga Doa 'Umar bin al-Khaththab

### Doa Pertama: Memohon Syahid

اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي سَبِيلِكَ، وَاجْعَلْ مَوْتِي فِي بَلَدِ رَسُولِكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

*Allaahummarzuqnii syahaadatan fii sabiilik, waj'al mautii fii baladi rosuulika shallallaahu 'alaihi wa sallam.*

“Ya Allah, anugerahkanlah kepadaku mati syahid di jalan-Mu, dan jadikanlah kematianku di negeri Rasul-Mu shallallahu 'alaihi wa sallam.”

HR. al-Bukhari no. 1890 (atsar 'Umar *radhiyallahu 'anhu*)

**Keterangan.** 'Umar bin al-Khaththab berdoa dengan doa ini ketika menjadi Amirul Hajj, saat wukuf di 'Arafah.

## Doa Kedua: Memohon Keikhlasan

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ عَمَلِي كُلَّهُ صَالِحًا، وَاجْعَلْهُ لَوَجْهِكَ خَالِصًا، وَلَا تَجْعَلْ لِأَحَدٍ فِيهِ شَيْئًا

*Allaahummaj'al 'amalii kullahu shoolihaa, waj'alhu liwajhika khoolishoo, wa laa taj'al li-ahadin fihi syai-aa.*

“Ya Allah, jadikanlah seluruh amalku amal yang shalih, jadikanlah ia ikhlas karena wajah-Mu, dan janganlah Engkau jadikan bagian sedikit pun di dalamnya untuk seorang pun.”

**Keterangan.** Doa ini sering dipanjatkan 'Umar bin al-Khaththab radhiyallahu 'anhu; disebutkan dalam *al-Wabil ash-Shayyib* karya Ibnul Qayyim, *al-Adzkar* karya Imam an-Nawawi, dan *Iqtidha' ash-Shirath al-Mustaqim* 2/373 karya Ibnu Taimiyah.

## Doa Ketiga: Memohon Melihat Kebenaran

اَللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا تَبَاعَهُ، وَاَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

*Allaahumma arinal haqqo haqqon warzuqnat-tibaa'ah, wa arinal baathila baathilan warzuqnaj-tinaabah.*

“Ya Allah, perlihatkanlah kepada kami kebenaran sebagai kebenaran dan karuniakanlah kami kemampuan untuk mengikutinya, serta perlihatkanlah kepada kami kebatilan sebagai kebatilan dan karuniakanlah kami kemampuan untuk menjauhinya.”

**Keterangan.** Doa ini masyhur dari 'Umar bin al-Khaththab radhiyallahu 'anhu; disebutkan oleh al-Buhuti dalam *Syarh Muntaha al-Iradat* dengan menyandarkannya kepada 'Umar, dan oleh Ibnu Katsir (1/444) ketika menafsirkan Surat al-Baqarah ayat 213.